

PENYELENGGARAAN PROGRAM KOTA SEHAT DI KABUPATEN SINJAI

Oleh:
Baharuddin¹ & Zulkifli Arifin²
STISIP Muhammadiyah Sinjai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program kabupaten/kota sehat. Pencapaian kabupaten/kota sehat merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan dan menciptakan kualitas lingkungan baik fisik, sosial, budaya, mengembangkan potensi-potensi ekonomi masyarakat dengan cara memberdayakan mereka agar cepat saling mendukung dalam menerapkan fungsi-fungsi kehidupan dalam membangun potensi maksimal suatu kabupaten/kota. Penelitian ini juga diharapkan dapat melihat perkembangan program Kota Sehat di Kabupaten Sinjai .

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis karena permasalahan penelitian akan dikaji berdasarkan pada hakikat pengalaman/fenomena terhadap Program Penyelenggaraan Kota Sehat di Kabupaten Sinjai. Pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dan wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap narasumber yang relevan, yakni pengurus Kota Sehat baik pada tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, Mitra dan masyarakat yang terlibat langsung dan merasakan Penyelenggaraan Program Kota Sehat di Kabupaten Sinjai.

Kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai dalam proses penelitian adalah a) persiapan, b) pengumpulan data, c) pengolahan data, d) analisis data, e) penyusunan laporan, f) penulisan artikel, dan g) publikasi artikel.

Keywords: *Kabupaten, Kota, Sinjai, Sehat, Jasmani, Rohani*

PENDAHULUAN

Saat ini negara kita masih menghadapi musibah baik yang sifatnya penyakit, pencemaran, maupun bencana alam. Sebagian kejadian tersebut telah dilalui seperti Pandemi SARS dan bencana tsunami, namun masih ada yang perlu perhatian serius seperti polio, flu burung, demam berdarah dangue (DBD), diare, pencemaran lingkungan dan busung lapar. Melihat berbagai masalah tersebut maka tidak menutup kemungkinan di masa datang berbagai masalah kesehatan akan semakin bertambah, khususnya masalah kesehatan lingkungan akan cenderung semakin kompleks bila tidak diimbangi oleh peningkatan sumber daya manusia (SDM), kemampuan menyerap dan menerapkan teknologi, serta perimbangan keragaman kecepatan laju pembangunan tiap daerah kabupaten/kota. Hal ini akan berakibat pula pada keragaman pola penyakit penyebab kematian antar daerah. Berbagai penanggulangan berbagai penyakit tersebut tidak mungkin diatasi sendiri oleh Depkes, sebaliknya tidak mungkin pula sektor terkait dapat membantu mengatasi hal ini tanpa sosialisasi dari pengelola program kesehatan mengenai derajat kesehatan.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan, dengan demikian konsep pembangunan yang berkelanjutan lebih mengutamakan dampak lingkungan pada kebijakan pembangunan. Dalam pelaksanaan peningkatan derajat kesehatan masyarakat maka Depkes yang tugas pokok dan fungsinya telah ditetapkan dalam Perpres No. 9 Tahun 2005 diamanatkan untuk melaksanakan pembangunan kesehatan dengan fokus peningkatan akses masyarakat terhadap kesehatan masyarakat yang berkualitas yang memuat antara lain 12 program pembangunan kesehatan antara lain Program Lingkungan Sehat dan Program Penyehatan dan Pemberantasan Penyakit. Serta peraturan bersama menteri dalam negeri dan menteri kesehatan Nomor : 1138/MENKES/PB/VIII/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat. Salah satu bentuk Pelaksanaan Pembangunan Kesehatan dalam hal ini program Lingkungan Sehat dan Pemberantasan Penyakit, maka depkes melaksanakan "Program Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Sehat". Pada program ini Dinas kesehatan yang ada di beberapa provinsi bekerjasama dengan Pemerintah Pusat dalam mewujudkan Kabupaten/ Kota sehat demi terciptanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Program Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Sehat merupakan suatu program dalam mewujudkan suatu kondisi kabupaten atau kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dapat dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Dalam proses penyelenggaraannya dilakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan kabupaten/kota sehat dengan pemberdayaan masyarakat, ataupun melalui forum yang difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten/Kota. Beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam rangka menciptakan Kabupaten/ Kota sehat antara lain : kepadatan lalu-lintas, pencemaran udara, perumahan yang kram layak termasuk kriminal, kekerasan dan penggunaan obat terlarang serta pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan, beberapa masalah yang dikemukakan diatas merupakan masalah yang sering dijumpai di Kota. Sedangkan pada daerah kabupaten masih berorientasi pada permasalahan perilaku, sanitasi dasar, pelayanan kesehatan dan sosial, prasarana penunjang kesediaan pangan dan jaminan gizi, kebakaran hutan, pertambangan liar. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut tentunya tidak mudah, meskipun demikian dengan melihat bahwa baik di wilayah kabupaten maupun daerah perkotaan memiliki sumber daya dan potensi yang dapat diberdayakan secara maksimum demi terciptanya Kabupaten/ Kota yang sehat. Namun demikian dalam memberdayakan sumber daya yang ada diperlukan kemitraan antar pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dengan adanya hubungan kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta maka dapat membantu dalam memperlancar pelaksanaan pembangunan kesehatan lingkungan, perilaku, dan upaya kesehatan demi terwujudnya Kabupaten/ Kota sehat.

Wilayah yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan Kabupaten/ Kota Sehat khususnya di Sulawesi Selatan adalah seluruh Kabupaten/ Kota yang ada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya Kabupaten Sinjai. Dalam penyelenggaraan Kabupaten Sehat, Kabupaten Sinjai telah menetapkan 5 (lima) tatanan terpilih yaitu Tatanan Kawasan Permukiman Sarana dan Prasarana Umum, Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi, Tatanan Kawasan Hutan Sehat, Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi serta Tatanan Kehidupan Masyarakat Yang mandiri.

Hal yang menarik untuk diungkap adalah mengukur kemajuan kegiatan pada setiap tatanan yang dipilih dibutuhkan indikator. Indikator tersebut dapat dilihat dari kemajuan yang sudah dilaksanakan dan menjadi tolok ukur untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Beberapa Pengertian Tentang Kabupaten/Kota Sehat

Pengertian Kabupaten/Kota sehat adalah suatu kondisi dari suatu wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduknya dengan mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat yang saling mendukung melalui koordinasi forum kecamatan dan difasilitasi oleh sektor terkait dan sinkron dengan perencanaan masing-masing desa. Kawasan sehat adalah kondisi wilayah tertentu yang bersih, nyaman, aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat dikawasan tersebut dengan mengoptimalkan potensi masyarakat dan pekerja, melalui pemberdayaan pelaku pembangunan yang terkait, difasilitasi oleh sektor terkait dan sinkron dengan perencanaan wilayah. Desa sehat adalah suatu upaya untuk menyehatkan kondisi pedesaan yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni warganya dengan mengoptimalkan potensi masyarakat, melalui pemberdayaan kelompok kerja masyarakat, difasilitasi oleh sektor terkait dan sinkron dengan perencanaan wilayah. Forum Kabupaten/Kota adalah wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi turutmenentukan arah, prioritas, perencanaan pembangunan wilayahnya yang mengintegrasikan berbagai aspek sehingga dapat mewujudkan wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh warganya. Forum Komunikasi Desa Sehat adalah wadah bagi masyarakat di kecamatan kabupaten untuk mengkoordinasikan, mengintegrasikan, mensinkronkan dan mensimplikasikan prioritas, perencanaan antara desa satu dengan desa lainnya di wilayah kecamatan yang dilakukan oleh masing-masing Pokja Desa Sehat mewujudkan wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni warganya. Kelompok Kerja adalah wadah bagi masyarakat di kecamatan perkotaan/di pedesaan atau yang bergerak dibidang usaha ekonomi, sosial dan budaya dan kesehatan untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi kegiatan yang disepakati mereka sehingga dapat mewujudkan wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni dan bekerja.

2. Perkembangan Kabupaten Sehat

Pendekatan Kota Sehat pertama kali dikembangkan di Eropa oleh WHO pada tahun 1980-an sebagai strategi menyongsong Ottawa Charter, dimana ditekankan kesehatan untuk semua yang dapat dicapai. Jika semua aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya diperhatikan. Oleh karena itu konsep kota sehat tidak hanya memfokuskan kepada pelayanan kesehatan yang lebih ditekankan pada suatu pendekatan kondisi sehat dan problem sakit saja, tetapi kepada aspek menyeluruh yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, baik jasmani maupun rohani. Perkembangan gerakan Kota Sehat di setiap negara berbeda satu sama yang lain, tergantung permasalahan yang dihadapi dan tidak dapat diperbandingkan.

Kesamaan konsep kota sehat diseluruh negara adalah satu sama lain berasal dari keinginan dan kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan pemerintah berperan sebagai fasilitator. Disamping itu lebih mengutamakan pendekatan proses daripada target, tidak mempunyai batas waktu, dan berkembang secara dinamik, sesuai dengan sasaran yang diinginkan masyarakat yang dicapai secara bertahap. Tahun 1996, WHO menetapkan tema Hari Kesehatan Sedunia “Healthy Cities for Better Lives”. Di Indonesia kegiatan tersebut diantisipasi melalui berbagai seminar dan pertemuan, sehingga kemudian diluncurkan Pilot Proyek Kota Sehat di enam kota yaitu : Kabupaten Cianjur, Kota Balikpapan, Bandar Lampung, Pekalongan, Malang dan Jakarta Timur yang dicanangkan oleh menteri dalam negeri pada tanggal 26 oktober 1998 di Jakarta. Selanjutnya disepakati untuk mengembangkan kegiatan kabupaten/kota sehat khususnya dibidang pariwisata di depan kota, yaitu kawasan Anyar di Kabupaten Serang, kawasan batu raden di Kabupaten Bayumas, Kotagede di kota Yogyakarta, kawasan wisata pantai segigi di Kabupaten Lombok Barat, kawasan pantai dan laut Bunaken di kota Manado, Kabupaten Tana Toraja dan kawasan nongsa dan marina di kota Batam.

METODE PENELITIAN

1. Tahapan Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan guna memperoleh informasi dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

a. Wawancara Mendalam

Merupakan usaha mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui tanya jawab secara mendalam dan terarah. Peneliti berpedoman kepada pertanyaan-pertanyaan wawancara yang sudah dibuat kemungkinan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru. Validitas penelitian terletak pada kedalaman menggali informasi yang mencakup beberapa hal, yaitu: pertanyaan deskriptif, pertanyaan komparatif dan pertanyaan analisis.

b. Teknik Observasi.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan *face to face interview* dengan informan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focusgroup interview*. Selain itu, peneliti juga akan melakukan *in-depth interview* dengan informan utama dalam hal ini pengurus, mitra dan masyarakat yang menyelenggarakan dan merasakan program kota sehat di Kabupaten Sinjai.

7. Analisis Data

Teknik analisis data (Sugiono; 2011:333 dalam Eri Bonggasau; 2015) mengemukakan bahwa teknis analisis data adalah proses mencari data secara sistematis, data yang diperoleh dari wawancara lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mempelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data display, conclusion dan verification (Sugiono, 2011:334 dalam Eri Bonggasau; 2015).

Teknik analisis interaktif ini dijalankan dengan cara sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dilapangan. Dalam reduksi data peneliti menerjemahkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan datadengan cara sedemikian rupa sehingga akhirnya kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.
- b. *Display* data atau Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasitersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, lowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Program Kabupaten Sehat

Untuk Program Kerja Kabupaten Sehat Periode 2013 s.d 2018 Kabupaten Sinjai memilih 5 (lima) tatanan dari 9 (sembilan) tatanan yang ada yakni Tatanan Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Umum, Tatanan Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi, Tatanan Kawasan Hutan Sehat, Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi, serta Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat Yang Mandiri Berdasarkan SK Bupati Sinjai Nomor

4. Model yang Digunakan

Data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis dan diinterpretasikan serta menjadi sesuatu yang lebih berarti dan bermanfaat. Penelitian ini mempergunakan teknik analisa data secara kualitatif model interaktif, yakni analisa data dalam uraian atau gambaran tentang program penyelenggaraan kabupaten sehat di Sinjai.

Analisis model interaktif melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Masing-masing dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Penyederhanaan, pengabstrakan data dan informasi setelah dilakukan pengumpulan data dilapangan. Pada proses ini dilakukan pengklasifikasian data, pengorganisasian data secara selektif agar data yang terkumpul lebih mengarah pada permasalahan dan dapat membantu proses analisa selanjutnya.

b. Penyajian data

Proses penyusunan kembali data yang telah diperoleh dengan kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi kompleks kedalam satuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan secara selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami sehingga dapat diperoleh tingkat validitas serta obyektifitas hasil penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan proses penyusunan kesimpulan dan pembuatan keputusan dari hasil analisis yang sebelumnya.

5. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memulai tahapan prasurvei melalui tahapan observasi sehingga mendapatkan pernyataan dari beberapa informan. Dilanjutkan dengan merekonstruksi dengan penetapan fokus penelitian. Kemudian dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari data primer dan skunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

6. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini (Creswell, 2010), yaitu :

a. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap fokus penelitian dengan mengamati interaksi sosial yang terjadi dilokasi penelitian dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat (baik secara terstruktur maupun semistruktur) aktivitas-aktivitas pada Pengurus Kota Sehat di Kabupaten Sinjai.

b. Wawancara mendalam

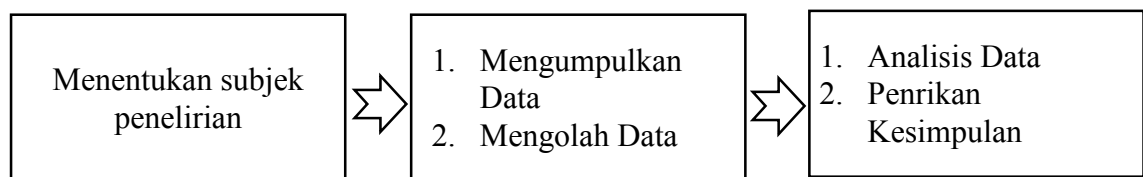
Peneliti mengamati fenomena yang terjadi dilapangan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Pengamatan ini diharapkan dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; memahami situasi-situasi sulit yang berkembang dilapangan; dan sebagai re-check data yang ada.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, meneliti dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini dari sumber-sumber resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun informan-informan kunci (*key informan*) sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini antara lain terdiri dari:

- 1) Pengurus Kabupaten/Kota Sehat di Tingkat Kabupaten/Kota.
- 2) Masing-masing 1 Orang Pengurus Kabupaten/Kota Sehat di Tingkat Kecamatan.
- 3) Mitra Kabupaten/Kota Sehat.
- 4) Masyarakat yang mengetahui masalah yang diteliti.

Sedangkan desain penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Penelitian

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa tempat :

- a. Pengurus kabupaten sehat di tingkat kabupaten Sinjai.
- b. Pengurus kabupaten sehat ditingkat kecamatan yang terdiri dari kecamatan sinjai utara, kecamatan sinjai timur, kecamatan sinjai barat, kecamatan sinjai tengah, kecamatan sinjai selatan, kecamatan sinjai borong, kecamatan bulupoddo, kecamatan tellulimpoe, kecamatan pulau sembilan.
- c. Mitra yang merupakan tim kerjasama pengurus Kabupaten sehat di Sinjai.
- d. Masyarakat yang merasakan dan tidak merasakan program kabupaten sehat di Sinjai.

3. Perubah yang Diamati

Penyelenggaraan Program Kota Sehat di Kabupaten Sinjai dalam proses pelaksanaannya melaksanakan 5 program yang memiliki konsep kerja dan panduan dalam merealisasikan dan menindaklanjuti program yang telah dirancang.

1590 Tahun 2015 tertanggal 30 Oktober 2015 Tentang Penetapan Tatanan Terpilih Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai Tahun 2015 – 2016.

Pelaksanaan Kabupaten Sehat di wujudkan dengan menyelenggarakan semua program yang menjadi permasalahan di Daerah, Secara bertahap dimulai dengan kegiatan prioritas bagi masyarakat. Kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat berdasarkan kawasan dan permasalahan khusus dengan kata lain pemilihan Tatanan Program berdasarkan prioritas sesuai kondisi, potensi dan kemampuan masyarakat dan pemerintah dengan dukungan Forum Kabupaten Sehat. Dengan Demikian ada lima Tatanan Program Forum Kabupaten sehat di Kabupaten Sinjai , Terdiri dari :

a. Tatanan Kawasan Pemukiman, Sarana dan Prasarana Umum.

Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data Tatanan Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Umum terdiri dari 8 indikator dan 59 sub indikator. Adapun target dan capaian masing-masing indikator dan sub indikator kegiatan yang telah dilakukan oleh Pengurus Forum Periode 2013 s.d 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Kegiatan yang Telah Dilakukan Forum Kabupaten Sehat dikerjasamakan Dengan Pemerintah dan Masyarakat pada Tatanan Kawasan Pemukiman, Sarana dan Prasarana Umum

NO	Indikator	Kegiatan yang di Lakukan Pemerintah	Kegiatan yang Dilakukan Masyarakat Dan Fokum	Lokasi Pelaksanaan	
				Desa	Kecamatan
1.	Udara bersih	Penanaman 1 milyar pohon Penertiban perbup kawasan bebas rokok	Reboisasi hutan Bakau Kepatuhan untuk tidak merokok di area bebas asap rokok	Sanjai dan Desa Tongke-Tongke	Sinjai Timur
2.	Air Sungai Bersih	Pemantauan kualitas air sungai Monitoring kebersihan sungai	Menjaga kebersihan sungai dengan tidak membuang sampah di sungai Penanaman sayuran dan palawija pada bataran sungai.	67 desa dan 13 kelurahan	9 kecamatan
3.	Penyediaan air bersih individu dan umum	Peningkatan jaringan air bersih	Membangun sarana air bersih sendiri	Kel. Lappa, Kel. Sangiaseri, kel. Pasir Putih	4 Kecamatan
		Inspeksi sanitasi air bersih	Menjaga kebersihan sarana air	67 Desa dan 13 kelurahan	9 Kecamatan
		Pembuatan IPAL puskesmas		67 Desa dan 13 kelurahan	9 Kecamatan
		Pembangunan Drainase	Menjaga kebersihan drainase dengan tidak membuang sampah ke	67 Desa dan 13 kelurahan	9 Kecamatan

			drainase		
4.	Pengelolaan sampah	Pembangunan tempat pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)	Membuang sampah pada tempat yang di siapkan Melakukan pengolahan sampah sederhana Memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna	67 desa dan 13 kelurahan	9 kecamatan
5.	Perumahan dan permukiman	Pembangunan dan penataan kawasan kumuh perkotaan Pembangunan rumah khusus nelayan Pembangunan sanitasi berbasis lingkungan Pembangunan dan pemeliharaan drainase Pembangunan sarana olahraga Sosialisasi Jumantik cilik	Menjaga dan memelihara kebersihan sarana sanitasi Menggunakan sarana olahraga sesuai fungsinya Melakukan pemeriksaan jentik pada rumah masing-masing Menerapkan pola hidup bersih dan sehat	Kel. Balangnipa, Kel. Bongki, dan Kel. Biringere 67 desa dan 13 kelurahan	Kec. Sinjai Utara 9 Kecamatan
6.	Pertamanan dan hutan kota	Pemeliharaan taman dan hutan kota Pembuatan sarana dan prasarana pada taman dan hutan kota Pembinaan UKS	Kerja bakti membersihkan area taman dan hutan kota Menjaga kelestarian pohon yang ada di hutan kota	Kel. Bongki dan Kel. Biringere	Kec. Sinjai Utara
7.	Sekolah	Lomba dokter kecil Penetapan sekolah Adiwiyata	Menfasilitasi pelaksanaan kegiatan di sekolah melalui dewan sekolah	67 Desa dan 13 Kelurahan	9 Kecamatan
8.	Pengelolaan pasar	Renovasi pasar sentral Penataan pasar	Memelihara kebersihan pasar Melakukan kegiatan perdagangan pada tempat yang telah di tata Membuang sampah pada tempat yang di sediakan	Kel, Bongki	Kec. Sinjai Utara
Jumlah		23 kegiatan	20 kegiatan		

Sumber Data : Forum Kabupaten Sehat Periode 2013 s.d 2018.

b. Tatanan Kawasan Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transfortasi

Salah satu tatanan yang terpilih di Kabupaten Sinjai dalam penyelenggaraan Kabupaten Sehat Tahun 2015 – 2018 adalah Tatanan 2 (dua) yaitu Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi. Untuk tatanana ini telah mendapatkan penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) selama 7 tahun berturut-turut, yaitu mulai dari

tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Adapun indikator, target dan capaian kegiatan serta pelaksanaan program kerja pada Tatanan Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi:

Program yang terkait dengan Tatanan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan Angkutan Umum ; Jaminan keamanan angkutan barang dan Orang, Pemeriksaan Kendaraan secara rutin yang berkerja sama dengan Polisi lalu Lintas Kabupaten Sinjai dan Dinas Perhubungan.
- b. Pelayanan Terminal dan Halte yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai.
- c. Pengaturan Jalur Kendaraan Umum dan Pribadi sepeda Motor dan Pejalan Kaki.

c. Tatanan Kawasan Hutan Sehat

Tatanan Kawasan Hutan Sehat merupakan tatanan tambahan yang menjadi pilihan Kabupaten Sinjai untuk verifikasi tahun 2017. Adapun kegiatan yang telah dilakukan pada tatanan Kawasan Hutan Sehat di Kabupaten Sinjai Tahun 2016 – 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Kegiatan yang Telah Dilakukan Forum Kabupaten Sehat dikerjasamakan Dengan Pemerintah dan Masyarakat pada Tatanan Hutan Sehat Kabupaten Sinjai

NO	CAPAIAN	TARGET	TAHUN 2016		TAHUN 2017	
			Target	Capaian	Target	Capaian
1	Meningkatnya peroduksi tanaman pangan	450.000	450.000	117.335	450.000	127.891
2	Adanya kasus gizi buruk	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Tersedianya cadangan pangan dan lumbum pangan di masyarakat	Tersedia	4	Tersedia	Tersedia	1
4	Ketersediaan pangan	Ketersediaan energi 2.200 Kkal/hr				
5	Adanya ksus keracunan pestisida pada petani	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Adanaya penyuluhan pengendalian hama terpadu dan penggunaan pestisida	Ada	40	Ada	Ada	40
7	Berfungsinya lembaga distribusi pangan yang ada di masyarakat	Berfungsi	berfungsi	berfungsi	berfungsi	berfungsi
8	Adanya pungli dalam perlindunga tumbuhan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber Data : Forum Kabupaten Sehat Periode 2013 s.d 2018

d. Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi

Program Forum Kabupaten Sehat Sinjai terkait dengan Tatanan Ketahanan Pangan dan Gizi salah satu kegiatan adalah Penanggulangan masalah Gizi. Upaya Penanggulangan masalah gizi telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan beserta Jajarannya dan tentunya dengan bekerjasama dengan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai, salah satu bentuk kegiatan adalah pemberdayaan masyarakat. Masalah Gizi bukan hanya karena kurangnya asupan makanan akan tetapi juga Karena beberapa Faktor seperti tingkat ekonomi, pendidikan orang tua, dan juga faktor sosial budaya, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan masalah gizi sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami dan menagani masalah tersebut secara mandiri. Kegiatan lain yang dilakukan oleh Forum Kabupaten Sehat pada tatanan ini adalah memberi masukan kepada Dinas Perhubungan agar kiranya dapat menyediakan tempat khusus ibu-ibu menyusui pada terminal dan tempat-tempat umum.

e. Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat dan Mandiri

Dalam penyelenggaraan Kabupaten Sehat terdapat 2 (dua) tatanan wajib dan 6 (enam) tatanan pilihan. Salah satu dari tatanan wajib tersebut adalah Tatanan Kehidupan Masyarakat yang Mandiri. Untuk tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat yang Mandiri ada beberapa inovasi-inovasi yang dimiliki oleh Kabupaten Sinjai untuk tahun 2013 dan 2018 diantaranya:

- 1) Sentra Toga yang ada di Desa Bonto Sinala Kec. Sinjai Borong.
- 2) Telemedicine di 4 (empat) Puskesmas yakni Puskesmas Balangnipa, Puskesmas Panaikang, Puskesmas Pulau IX, Puskesmas Lappadata.
- 3) Rujukan balik pasien yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur dengan alur pasien dijemput dari rumah ke Rumah Sakit kemudian dari Rumah sakit kembali ke rumah pasien.
- 4) Pengembangan Rumah Tunggu di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo yang merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kematian ibu.
- 5) SMS pengaduan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai.
- 6) Pendampingan ibu hamil oleh bidan (1 bidan mendampingi 7-10 ibu hamil 1000 Hari Pertama Kehidupan).

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Implementasi Program

Implementasi atau pelaksanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan. Tanpa pelaksanaan, suatu kebijakan hanyalah sekedar sebuah dokumen yang tak bermakna dalam kehidupan masyarakat atau kebijakan-kebijakan hanya berupa impian atau rencana yang bagus, yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan. Dalam pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat yang sangat mempengaruhi yaitu:

a. Komunikasi

Persyaratan bagi implementasi yang efektif adalah mereka yang melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan, untuk itu sangat diperlukan komunikasi yang baik dan lancar, komunikasi harus akurat dan dimengerti dengan cermat oleh para pelaksana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai melibatkan beberapa pihak yang terkait yakni pertama Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai, Kantor Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, Dinas Pemukiman dan Tata Ruang Kabupaten Sinjai, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan berbagai instansi non pemerintahan lainnya . Aspek yang penting dalam komunikasi, yaitu Koordinasi antar Instansi. yang terkait dengan Pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat Sinjai dan mempunyai tugas dan fungsi dalam mewujudkan Tatanan Kabupaten Sehat.

b. Sumber Daya

Dalam kaitanya dengan sumber daya, ada tiga sumber daya penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan. Sumber Daya itu adalah Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Finansial, dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Ketiga hal tersebut merupakan faktor yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Kondisi ketiga sumber Daya tersebut dalam kaitanya dengan pelaksanaan Program Forum Kabupaten Sehat (FKS) Kabupaten Sinjai. Keberadaan sumber Daya Manusia dalam Implementasi suatu kebijakan memegang peranan kunci. Sumber Daya manusia merupakan faktor aktif yang bertugas mengelola dan memberdayakan faktor –faktor lainnya. Keberadaan anggaran yang mencukupi dan sarana yang lengkap tidak akan membuat pelaksanaan kebijakan berhasil jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang memadai.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor : 34 Tahun 2005/ Nomor :1136/Menkes/PB/VII/2005 tentang penyelenggaraan Kabupaten / Kota Sehat bahwa Penyelenggaraan Kabupaten Sehat dilaksanakan melalui Forum dan atau memfungsikan lembaga yang ada.

Dalam pelaksanaan tugasnya Forum Kabupaten Sehat Sinjai terdiri dari Forum Kabupaten dengan kata lain pada tingkat Kecamatan disebut Forum Komunikasi dan ditingkat Desa disebut Kelompok kerja. Forum Kabupaten Sehat Tingkat Kabupaten terdiri dari berbagai sektor itu terbukti dari Surat Keputusan Bupati Nomor 812 Tentang pembentukan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Sinjai dimana pelindung dan pengarah adalah Bupati Sinjai, Ketua Pengerak PKK, Ketua DPRD, dan Ketua Forum didampingi oleh Ketua I, Ketua II, yang dibantu oleh Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, kemudian Penanggung jawab teknis pada Tiap Tatanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Program Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan suatu kondisi kabupaten atau kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dapat dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Dalam proses penyelenggaraannya dilakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan kabupaten sehat melalui forum yang difasilitasi oleh pemerintah kabupaten. Hasil penelitian yang disusun berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Forum Kabupaten Sehat Periode 2013 s.d 2015 oleh Kelembagaan yaitu Tim Pembina Kabupaten Sehat, Forum Kabupaten Sehat, Forum Komunikasi Kecamatan Sehat, Kelompok Kerja (POKJA) Desa/Kelurahan Sehat, yang merupakan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.
- b. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai, dari faktor pendukung misalnya dari segi koordinasi antar instansi pelaksanaan tiap tatanan sudah cukup baik walaupun dengan hasil yang belum optimal, kemudian dari segi Sumber Daya Finansial dan Sumber Daya Manusia cukup mendukung, sedangkan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana sekretariat Forum Kabupaten Sehat Sinjai yang masih belum dimanfaatkan dengan baik, rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi pada program misalnya dalam menciptakan sungai yang bersih, kemudian dari segi pelaksana sendiri yaitu sosialisasi yang kurang menyeluruh ataupun menyentuh masyarakat karena sosialisasi yang dilaksanakan juga belum intensif dan hanya daerah daerah tertentu.

2. Saran

- a. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam rangka mewujudkan kabupaten sehat, tentunya tidak mudah. Meskipun demikian dengan melihat sumber daya dan potensi yang ada di kabupaten sinjai.
- b. Kegiatan Forum Kabupaten Sehat kedepannya harus lebih mengutamakan proses, kontinuitas dengan kegiatan prioritas dengan tatanan / kawasan yang telah dipilih dan harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetntukan. Oleh sebab itu peran serta semua pihak sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur, 1987. Kumpulan Makalah “*Study Imlementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*”, Persadi, Ujung Pandang.
- Bappeda. 2017.*Perencanaan Kabupaten Sehat*. Tim Pembina Kabupaten Sehat Sinjai. Sinjai

Oleh: Baharuddin¹ & Zulkifli Arifin²

- Hamma, Supriadi. 2012. *Implementasi kebijakan Administrasi KTP Elektronik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Sinjai*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan politik Muhammadiyah Sinjai. Sinjai
- Khaeruddin. 2011. Skripsi. *Implementasi Kebijakan Pelayanan Izin mendirikan bangunan oleh Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kota Bandar Lampung*.
- Nugroho, Riant. 2011. *Public Policy (Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan)*. Gramedia: Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Parsons, Wayne. 2011. *Public Policy: Pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Kencana: Jakarta.
- Permana, Wayan. 2011. *Analisis Implementasi Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Kabupaten Bogor*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Fiskal. Universitas Indonesia. Depok
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi (Memahami Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokromidjojo, Bintoro. 1980. *Teori Strategi Pembangunan*. Jakarta. Gunung Agung.
- Triwulansari, Endang. 2013. Skripsi. *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Lappacinrana, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Sinjai. Sinjai
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. CAPS: Yogyakarta
- Widodo, 2001. *Implementasi Kebijakan..* Pustaka Pelajar. Bandung
- Widodo, Djoko. 2011. *Analisis Kebijakan : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Bayumedia. Malang

Dokumen Negara:

- 1992, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tentang Kesehatan, Jakarta
- _____, 2005, Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, Jakarta.

Media Elektronik

- Ernest Maturbongs, Edoardus. 2012. *Konsep Dan Model-Model Implementasi Kebijakan*. <http://C:/Users/RS.COM/Downloads/Edoardus%20Ernest%20Maturbongs%20%20KONSEP%20DAN%20MODEL-MODEL%20IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN.htm>. Diakses pada 28 Juli 2017